

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Kota Surabaya

Nama Surabaya muncul sejak awal pertumbuhan kerajaan Majapahit. Nama Surabaya diambil dari simbol ikan Sura dan Buaya. Simbol itu sesungguhnya untuk menggambarkan peristiwa heroik yang terjadi di kawasan Ujung Galuh (nama daerah Surabaya di masa silam), yakni pertempuran antara tentara yang dipimpin Raden Widjaja dengan pasukan tentara Tar Tar pada tanggal 31 Mei 1293. Tanggal itulah yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya Kota Surabaya.<sup>1</sup>

Awalnya Surabaya adalah kawasan perkampungan atau pedesaan di pinggir sungai. Nama-nama kampung yang kini masih ada seperti Kaliasin, Kaliwaron, Kalidami, Ketabangkali, Kalikepiting, Darmokali, dan sebagainya adalah bukti yang menjelaskan bahwa kawasan Surabaya adalah kawasan yang memiliki banyak aliran air/sungai. Secara geografis ini sangat masuk akal, karena memang

---

<sup>1</sup>Republik “Sejarah Kota Surabaya” dalam <http://republic.wordpress.com/2011/07/16/sejarah-kota-surabaya/>, diakses 6 Mei 2014.

kawasan Surabaya merupakan kawasan yang berada di dekat laut dan aliran sungai besar (Brantas, dengan anak kalinya).

Lokasi Surabaya yang berada di pinggir pantai, merupakan wilayah yang menjadi lintasan hilir mudik manusia dari berbagai wilayah. Surabaya, menjadi pertemuan antara orang pedalaman pulau Jawa dengan orang dari luar. Pada tahun 1612 Surabaya sudah merupakan bandar perdagangan yang ramai. Peranan Surabaya sebagai kota pelabuhan sangat penting sejak lama. Saat itu sungai Kalimas merupakan sungai yang dipenuhi perahu-perahu yang berlayar menuju pelosok Surabaya.<sup>2</sup>

Banyak pedagang Portugis membeli rempah-rempah dari pedagang pribumi. Di bawah kekuasaan Trunojoyo, Surabaya menjadi pelabuhan transit dan tempat penimbunan barang-barang dari daerah subur, yaitu delta Brantas. Sementara, Kalimas menjadi “sungai emas” yang membawa barang-barang berharga dari pedalaman. Kota Surabaya juga sangat berkaitan dengan revolusi kemerdekaan Republik Indonesia.

Sejak penjajahan Belanda maupun Jepang, rakyat Surabaya (Arek Suroboyo) bertempur habis-habisan untuk merebut kemerdekaan. Puncaknya pada tanggal 10 Nopember 1945, Arek Suroboyo berhasil menduduki Hotel Oranye (sekarang Hotel Mojopahit) yang saat itu menjadi simbol kolonialisme. Karena kegigihannya itu, maka setiap

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

tanggal 10 Nopember, Indonesia memperingatinya sebagai Hari Pahlawan. Hingga saat ini bekas-bekas masa penjajahan terlihat dengan masih cukup banyaknya bangunan kuno bersejarah di sini.

Asal Kata “Surabaya” dan Simbol “Sura dan Baya”

b. Pembagian Kecamatan dan Kelurahan di Surabaya Selatan

- 1) Kecamatan Wonokromo
  - a) Kelurahan Darmo
  - b) Kelurahan Jagir
  - c) Kelurahan Ngagel
  - d) Kelurahan Ngagel Rejo
  - e) Kelurahan Sawunggaling
  - f) Kelurahan Wonokromo
- 2) Kecamatan Wonokromo
  - a) Kelurahan Bendul Merisi
  - b) Kelurahan Jemur Wonosari
  - c) Kelurahan Margorejo
  - d) Kelurahan Sidosermo
  - e) Kelurahan Siwalankerto
- 3) Kecamatan Gayungan
  - a) Kelurahan Dukuh Menanggal
  - b) Kelurahan Gayungan
  - c) Kelurahan Ketintang
  - d) Kelurahan Menanggal
- 4) Kecamatan Wiyung
  - a) Kelurahan Babatan
  - b) Kelurahan Balas Klumprik
  - c) Kelurahan Jajar Tunggal
  - d) Kelurahan Wiyung
- 5) Kecamatan Jambangan

- a) Kelurahan Jambangan
- b) Kelurahan Karah
- c) Kelurahan Kebonsari
- d) Kelurahan Pagesangan
- 6) Kecamatan Karang Pilang
  - a) Kelurahan Karangpilang
  - b) Kelurahan Kebraon
  - c) Kelurahan Kedurus
  - d) Kelurahan Waru Gunung
- 7) Kecamatan Sawahan
  - a) Kelurahan Banyu Urip
  - b) Kelurahan Kupang Krajan
  - c) Kelurahan Pakis
  - d) Kelurahan Petemon
  - e) Kelurahan Putat Jaya
  - f) Kelurahan Sawahan
- 8) Kecamatan Dukuh Pakis
  - a) Kelurahan Dukuh Kupang
  - b) Kelurahan Dukuh Pakis
  - c) Kelurahan Gunung Sari
  - d) Kelurahan Pradah Kali Kendal

## **2. Karakteristik Responden**

Jumlah responden yang di analisis peneliti ini berjumlah 400 orang. Secara praktis pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan 400 buah kuesioner. Penentuan sampel terlebih dahulu melakukan kepastian responden adalah masyarakat kota Surabaya Selatan yang berusia 30–40 tahun. Penyajian data mengenai identitas responden di sini, yaitu untuk memberikan kriteria atau gambaran tentang keadaan diri pada responden.

Adapun gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini di klarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan. Berikut ini akan dibahas mengenai masing-masing kondisi dari masing-masing klarifikasi demografis responden tersebut.

a. Responden Menurut Jenis Kelamin

Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan yang bersifat umum yang tidak terikat oleh jenis kelamin. Maka kombinasi responden merupakan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	162	40,5 %
Wanita	238	59,5%
Total	400	100%

*sumber : data primer yang dikelola oleh peneliti dengan SPSS19, 2014*

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat Gaya hidup, Kepribadian dan Status Sosial yang diketahui bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 238 orang atau 59,5%, dan responden pria sebanyak 162 dengan prosentase 40,5%. Dalam tingkat Jenis kelamin, wanita terbanyak 238 dengan persentase 59,5%.

b. Responden Menurut Usia

Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan adalah masyarakat kota Surabaya

Sealatan yang bersifat umum yang tidak terikat oleh usia. Maka kombinasi responden merupakan usia disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
30-35 tahun	216	54%
36-40 tahun	184	46%
Total	400	100%

*Sumber : data primer dikelola oleh peneliti dengan SPSS 19, 2014*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan yang diketahui bahwa untuk usia responden dan persentasinya antara 30-35 tahun yaitu sebanyak 216 orang atau 54%, dan diikuti dengan usia responden 36-40 tahun yaitu sebanyak 184 orang atau 46%. Dalam tingkat usia terbanyak dengan 30-35 tahun dengan 216 orang dengan persentase 54%.

c. Responden menurut Pendidikan terakhir

Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan adalah masyarakat kota Surabaya Selatan yang bersifat umum yang tidak terikat oleh pendidikan terakhir. Maka kombinasi responden merupakan pendidikan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMU	215	53,8%
Diploma	24	6%
S1	127	31,8%
S2 dan Lainnya	34	8,5%
Total	400	100%

*Sumber : data primer dikelola oleh peneliti dengan SPSS19, 2014*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan yang diketahui bahwa untuk pendidikan terakhir responden dan persentasinya antara SMU yaitu sebanyak 215 orang atau 53,8%, diikuti dengan Diploma yaitu sebanyak 24 orang atau 6%, untuk S1 yaitu sebanyak 127 orang atau 31,8%, dan diikuti dengan S2 dan lainnya yaitu sebanyak 34 orang atau 8,5%. Dalam tingkat pendidikan terakhir terbanyak SMU dengan 215 orang dengan persentase 53,8%.

d. Responden menurut pekerjaan

Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan adalah masyarakat kota Surabaya Selatan yang bersifat umum yang tidak terikat oleh pekerjaan. Maka

kombinasi responden merupakan pekerjaan disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Mahasiswa	36	9%
Wiraswasta	178	44,5%
PNS	166	41,5%
Pegawai Swasta	20	5%
Total	400	100%

*Sumber : data primer yang dikelola oleh peneliti dengan SPSS19, 2014*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan yang diketahui bahwa untuk pekerjaan responden dan persentasinya mahasiswa yaitu sebanyak 36 orang atau 9%, diikuti dengan wiraswasta yaitu sebanyak 178 orang atau 44,5%, untuk PNS yaitu 166 orang atau 41,5%, dan diikuti pegawai swasta yaitu sebanyak 20 orang atau 5%. Dalam tingkat pendidikan terakhir terbanyak dengan Wiraswasta dengan 178 orang dengan persentase 44,5%

e. Responden menurut pendapatan

Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan adalah masyarakat kota Surabaya Selatan yang bersifat umum yang tidak terikat oleh pendapatan. Maka

kombinasi responden merupakan pendapatan disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
≤Rp1.000.000	94	23,5%
Rp1.000.000-Rp2.500.000	112	28%
Rp2.500.000-Rp5.000.000	125	31,3%
≤Rp5.000.000	69	17,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 19, 2014*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat Gaya Hidup, Kepribadian dan Status Sosial masyarakat kota Surabaya Selatan yang diketahui bahwa untuk pendapatan responden dan persentasinya pendapatan <Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 94 orang atau 23,5%, diikuti dengan pendapatan Rp1.000.000-Rp2.500.000 yaitu sebanyak 112 orang atau 28%, untuk pendapatan Rp2.500.000-Rp5.000.000 yaitu 125 orang atau 31,3%, dan diikuti pendapatan ≤Rp5.000.000 yaitu sebanyak 69 orang atau 17,3%. Dalam tingkat pendapatan terbanyak Rp2.500.000-Rp5.000.000 dengan 125 orang dengan persentase 31,3%.

### **3. Karakteristik Jawaban**

## a. Gaya Hidup (X1)

**Tabel 4.6**  
**Memilih bank syariah karena sesuai dengan aktivitas lingkungan**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	9	2,3%
Netral	142	35,5%
Setuju	116	29%
Sangat Setuju	133	33,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.6 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena aktivitas lingkungannya terdapat 9 responden atau 2,3% menyatakan tidak setuju, 142 atau 35,5% responden menyatakan netral, 116 atau 29% responden menyatakan setuju, dan 133 atau 33,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena sesuai dengan aktivitas lingkungan disekitarnya.

**Tabel 4.7**  
**Memilih bank syariah karena produk-produk yang ditawarkan sesuai dengan selera**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	0,3%
Netral	115	28,8%
Setuju	131	32,8%
Sangat Setuju	153	38,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.7 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena produk-produk yang ditawarkan sesuai dengan selera terdapat 1 responden atau 0,3% menyatakan tidak setuju, 115 atau 28,8% responden menyatakan netral, 131 atau 32,8% responden menyatakan setuju, dan 153 atau 38,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena produk-produk yang ditawarkan sesuai dengan selernya merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 153 responden memilih sangat setuju.

**Tabel 4.8**  
**Memilih bank syariah karena opini masyarakat tentang bank syariah yang transparan dalam bagi hasil**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	0,5%
Netral	109	27,3%
Setuju	118	29,5%
Sangat Setuju	171	42,8%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.8 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena opini masyarakat tentang bank syariah yang transparan dalam bagi hasil, terdapat 2 responden atau 0,5% menyatakan tidak setuju, 109 atau 27,3% responden menyatakan netral, 118 atau 29,5% responden menyatakan setuju, dan 171 atau 42,8% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena opini masyarakat tentang bank syariah yang

transparan dalam bagi hasil merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 171 responden memilih sangat setuju.

b. Kepribadian (X2)

**Tabel 4.9**  
**Menggunakan jasa bank syariah saya lebih percaya diri**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	13	3,3%
Netral	151	37,8%
Setuju	96	24%
Sangat Setuju	140	35%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.9 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena menggunakan jasa bank syariah lebih percaya diri, terdapat 13 responden atau 3,3% menyatakan tidak setuju, 151 atau 37,8% responden menyatakan netral, 96 atau 24% responden menyatakan setuju, dan 140 atau 35% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena menggunakan jasa bank syariah lebih percaya diri merupakan salah satu hal yang tidak

mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 151 responden memilih netral.

**Tabel 4.10**  
**Memilih bank syariah karena teman-teman saya dominan/kebanyakan menggunakan bank syariah**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	1%
Netral	113	28,3%
Setuju	125	31,3%
Sangat Setuju	158	39,5%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.10 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena teman-teman saya dominan/kebanyakan menggunakan bank syariah, terdapat 4 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, 113 atau 28,3% responden menyatakan netral, 125 atau 31,3% responden menyatakan setuju, dan 158 atau 39,5% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena teman-teman saya dominan/kebanyakan menggunakan bank syariah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 158 responden memilih sangat setuju.

**Tabel 4.11**  
**Memilih bank syariah karena lebih dihormati**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	0,3%
Netral	98	24,5%
Setuju	120	30%

Sangat Setuju	181	45,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.11 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena lebih dihormati, terdapat 1 responden atau 0,3% menyatakan tidak setuju, 98 atau 24,5% responden menyatakan netral, 120 atau 30% responden menyatakan setuju, dan 181 atau 45,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena lebih dihormati merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 181 responden memilih sangat setuju.

c. Status Sosial (X3)

**Tabel 4.12**  
**Memilih bank syariah karena menentang riba**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	12	3%
Netral	191	47,8%
Setuju	104	26%
Sangat Setuju	93	23,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.12 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena lebih dihormati, terdapat 12 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, 191 atau 47,8% responden menyatakan netral, 104 atau 26% responden menyatakan setuju, dan 93 atau 23,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena menentang riba merupakan salah satu hal yang tidak mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 191 responden memilih netral.

**Tabel 4.13**  
**Memilih bank syariah karena ingin membuat diri saya menjalani perilaku yang islami**

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Setuju	10	2,5%
Netral	108	27%
Setuju	167	41,8%
Sangat Setuju	115	28,8%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.13 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena ingin membuat diri saya menjalani perilaku yang islami, terdapat 10 responden atau 2,5% menyatakan tidak setuju, 108 atau 27% responden menyatakan netral, 167 atau 41,8% responden

menyatakan setuju, dan 115 atau 28,8% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena ingin membuat diri saya menjalani perilaku yang islami merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 167 responden memilih setuju.

**Tabel 4.14**  
**Memilih bank syariah karena terbiasa dengan lingkungan saya yang islami**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	0,5%
Netral	116	29%
Setuju	148	37%
Sangat Setuju	134	33,5%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.14 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena terbiasa dengan lingkungan saya yang islami, terdapat 2 responden atau 5% menyatakan tidak setuju, 116 atau 29,5% responden menyatakan netral, 148 atau 37% responden menyatakan setuju, dan 134 atau 33,5% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena terbiasa dengan lingkungan saya yang islami merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 148 responden memilih setuju.

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
-------------------	--------	------------

Tidak Setuju	T	1	0,3%
Netral	a	74	18,5%
Setuju	b	179	44,8%
Sangat Setuju	c	146	36,5%
Total	1	400	100%

#### 4.15

#### Memilih menggunakan bank syariah karena lingkungan kerja

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.15 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena memilih menggunakan bank syariah karena lingkungan kerja, terdapat 1 responden atau 0,3% menyatakan tidak setuju, 74 atau 18,5% responden menyatakan netral, 179 atau 44,8% responden menyatakan setuju, dan 146 atau 36,5% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 179 responden memilih setuju.

**Tabel 4.16**

#### Memilih bank syariah karena sesuai dengan jabatan saya di kantor

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	1%
Netral	55	13,8%
Setuju	122	30,5%

Sangat Setuju	219	54,8%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.16 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena sesuai dengan jabatan saya di kantor, terdapat 4 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, 55 atau 13,8% responden menyatakan netral, 122 atau 30,5% responden menyatakan setuju, dan 219 atau 54,8% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena sesuai dengan jabatan saya di kantor merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 219 responden memilih sangat setuju.

d. Keputusan (X3)

**Tabel 4.17**  
**Memilih bank syariah karena kinerja karyawan baik**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	10	2,5%

Netral	192	48%
Setuju	59	14,8%
Sangat Setuju	139	34,8%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.17 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena kinerja karyawan baik, terdapat 10 responden atau 2,5% menyatakan tidak setuju, 192 atau 48% responden menyatakan netral, 59 atau 14,8% responden menyatakan setuju, dan 139 atau 34,8% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena kinerja karyawan baik merupakan salah satu hal yang tidak mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 192 responden memilih netral.

**Tabel 4.18**  
**Memilih bank syariah karena puas dengan produk yang ditawarkan**

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Setuju	2	0,5%
Netral	155	38,8%
Setuju	106	26,5%
Sangat Setuju	137	34,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.18 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena puas dengan produk yang ditawarkan, terdapat 2 responden atau 0,5% menyatakan tidak setuju, 155 atau 38,8% responden

menyatakan netral, 106 atau 26,5% responden menyatakan setuju, dan 137 atau 34,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena puas dengan produk yang ditawarkan merupakan salah satu hal yang tidak mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 155 responden memilih netral.

**Tabel 4.19**  
**Bank syariah memberikan informasi secara lengkap**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	0,8%
Netral	127	31,8%
Setuju	137	34,3%
Sangat Setuju	133	33,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.19 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena Bank syariah memberikan informasi secara lengkap, terdapat 3 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju, 127 atau 31,8% responden menyatakan netral, 137 atau 34,3% responden menyatakan setuju, dan 133 atau 33,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena bank syariah memberikan informasi secara lengkap merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 137 responden memilih setuju.

**Tabel 4.20**  
**Bank syariah sangat dekat dengan nasabahnya**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
-------------------	--------	------------

Tidak Setuju	1	0,3%
Netral	120	30%
Setuju	121	30,3%
Sangat Setuju	158	39,5%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.20 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena memiliki kualitas layanan yang baik, terdapat 1 responden atau 0,3% menyatakan tidak setuju, 120 atau 30% responden menyatakan netral, 121 atau 30,3% responden menyatakan setuju, dan 158 atau 39,5% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena memiliki kualitas layanan yang baik merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 158 responden memilih sangat setuju.

**Tabel 4.21**  
**Bank syariah memiliki kualitas layanan yang baik**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase
Netral	92	23%
Setuju	139	34,8%
Sangat Setuju	169	42,3%
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.21 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena bank syariah memiliki kualitas layanan yang baik, terdapat 92 atau 23% responden menyatakan netral, 139 atau 34,8%

responden menyatakan setuju, dan 169 atau 42,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena bank syariah memiliki kualitas layanan yang baik merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 169 responden memilih sangat setuju.

**Tabel 4.22**  
**Iklan bank syariah yang membuat saya tertarik untuk menjadi nasabah.**

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Netral	82	20,5
Setuju	93	23,3
Sangat Setuju	225	56,3
Total	400	100%

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari hasil tabel 4.22 penilaian responden mengenai lebih memilih bank syariah karena Iklan bank syariah yang membuat tertarik untuk menjadi nasabah., terdapat 82 atau 20,5% responden menyatakan netral, 93 atau 23,3% responden menyatakan setuju, dan 225 atau 56,3% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih bank syariah karena Iklan bank syariah yang membuat tertarik untuk menjadi nasabah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah terlihat dari 225 responden memilih sangat setuju.

## **B. Analisis Data**

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti.<sup>3</sup> Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$   $|df = n - k$  dengan tingkat kesalahann 5% (0,05), maka dengan  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$  butir soal disebut valid.

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas ini membuktikan setiap item dalam variabel independen dan dependent tergolong valid, dengan item total lebih besar dari 0,098.

#### 1) Variabel Gaya Hidup

**Tabel 4.23**  
**Uji Validitas Variabel Gaya Hidup**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	8,2350	2,616	,849	,949
P2	8,0775	2,668	,920	,894
P3	8,0225	2,674	,889	,917

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Uji validitas pada variabel Gaya Hidup dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item–Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari  $r_{\text{tabel}}$  0,098. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Gaya Hidup.

<sup>3</sup>PunguhSuharso, *MetodePenelitianKuantitatifuntukBisnis: PendekatanFilosofi dan Praktis*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), 108.

## 2) Variabel Kepribadian

**Tabel 4.24**  
**Uji Validitas Variabel Kepribadian**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	8,2950	2,594	,831	,937
P2	8,1100	2,685	,913	,868
P3	8,0000	2,867	,860	,911

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Uji validitas pada variabel Kepribadian dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item–Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari  $r_{\text{tabel}}$  0,098. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Kepribadian.

## 3) Variabel Status Sosial

**Tabel 4.25**  
**Uji Validitas Variabel Status Sosial**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	16,5625	6,638	,621	,843
P2	16,2900	6,482	,723	,815
P3	16,2225	6,309	,786	,798

P4	16,0875	6,837	,695	,823
P5	15,8675	7,293	,552	,857

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Uji validitas pada variabel Status Sosial dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item–Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari  $r_{tabel} 0,098$ . Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Status Sosial.

#### 4) Variabel Keputusan

**Tabel 4.26**  
**Uji Validitas Variabel Keputusan**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20,5850	12,334	,779	,907
P2	20,4575	12,540	,836	,898
P3	20,4025	13,048	,785	,905
P4	20,3125	12,877	,806	,902
P5	20,2100	13,229	,799	,904
P6	20,0450	13,903	,648	,922

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Uji validitas pada variabel Keputusan dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item–Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari  $r_{tabel} 0,098$ . Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Keputusan.

#### b. Uji Reliabilitas

Perhitungan keandalan butir dalam penelitian ini menggunakan fasilitas yang diberikan oleh SPSS 19 untuk mengukur reliabilitas dengan

uji *Cronbach Alpha*, yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ .

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Gaya hidup	0,945	$\geq 0,60$	Reliabel
Kepribadian	0,935	$\geq 0,60$	Reliabel
Status sosial	0,858	$\geq 0,60$	Reliabel
Keputusan	0,921	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 19, 2014

Uji reliabilitas pada variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di atas, tampak bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka yang melebihi dari 0,60. Hal tersebut berarti semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas yang beraneka ragam.

### C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui koefisien regresi yang didapat telah sah (benar, dapat diterima), maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik. Adapun asumsi klasik regresi linier adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Cara pertama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data yaitu dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Cara untuk mendeteksinya adalah

dengan melihat nilai signifikansi *residual*. Jika signifikansi lebih dari 0,005 maka *residual* berdistribusi normal.

**Tabel 4.28**  
**Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,02871814
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,055
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,608
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111

a. Test distribution is Normal.

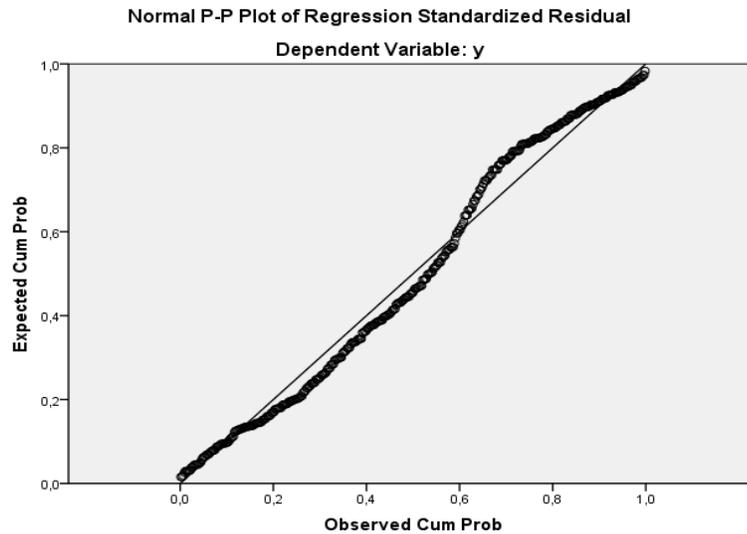
b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,111. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka *residual* berdistribusi dengan normal.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji Grafik P-Plot untuk mengetahui data berdistribusikan normal atau tidak. Data berdistribusikan normal apabila titik-titik mengikuti garis linier.

**Gambar 4.1**  
**Grafik P-Plot**



Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Gambar tersebut menunjukkan bahwa residual mengikuti garis linier yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual data yang ada. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan uji *Spearman's Rho*. Jika ini signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang pertama dapat dilakukan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0.05 maka

dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.<sup>4</sup>

**Tabel 4.29**  
**Uji Spearman's Rho**

			Correlations			
			x1	x2	x3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	1,000	,052	,015	,008
		Sig. (2-tailed)	.	,300	,772	,871
		N	400	400	400	400
	x2	Correlation Coefficient	,052	1,000	-,048	,005
		Sig. (2-tailed)	,300	.	,336	,926
		N	400	400	400	400
	x3	Correlation Coefficient	,015	-,048	1,000	-,021
		Sig. (2-tailed)	,772	,336	.	,677
		N	400	400	400	400
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,008	,005	-,021	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,871	,926	,677	.	
	N	400	400	400	400	

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

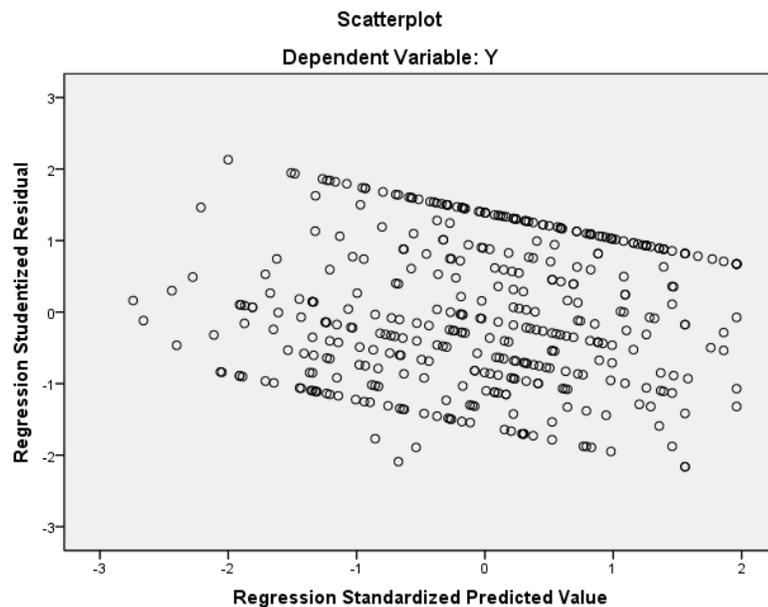
Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Gaya Hidup (X1) sebesar 0,871, Kepribadian (X2) sebesar 0,926 dan Status Sosial (X3) sebesar 0,677. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka

<sup>4</sup>Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012), 168.

dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Sedangkan uji heteroskedastisitas yang kedua dapat dilakukan dengan uji Grafik. Uji dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatter Plot**



*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Dari gambar grafik di atas titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3) Uji Multikolinearitas

Pembuktian ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghitung VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Berikut ini nilai VIF dan *tolerance* masing-masing variabel bebas:

**Tabel 4.30**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,097	,000			
	x1	,157	3,325	,001	,997	1,003
	x2	,284	5,994	,000	,994	1,006
	x3	,110	2,327	,020	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014*

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada *coefficients* (nilai *tolerance* dan VIF). Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 yaitu gaya hidup (X1) 1,003, kepribadian (X2) 1,006, dan status sosial (X3) 1,003 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk semua variabel yaitu gaya hidup (X1) 0,997, kepribadian (X2) 0,994, dan status sosial (X3) 0,997. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### D. Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.31**

#### Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11,890	1,950		6,097	,000
	x1	,280	,084	,157	3,325	,001
	x2	,500	,083	,284	5,994	,000
	x3	,148	,064	,110	2,327	,020

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$\hat{Y} = 11,890 + 0,280 x_1 + 0,500 x_2 + 0,148 x_3$$

penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 11,890. Artinya jika gaya hidup ( $X_1$ ), kepribadian ( $X_2$ ) dan status sosial ( $X_3$ ) nilainya 0, maka keputusan (Y) nilainya sebesar 11,890.
- 2) Koefisien regresi gaya hidup ( $X_1$ ) sebesar 0,280. Artinya jika gaya hidup ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,280 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- 3) Koefisien regresi pelatihan ( $X_2$ ) sebesar 0,500. Artinya jika kepribadian ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka keputusan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,500 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 4) Koefisien regresi status sosial ( $X_3$ ) sebesar 0,148. Artinya jika status sosial ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka keputusan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,148 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### E. Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian koefisiensi determinasi yang telah dilakukan terhadap data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.32**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,344 <sup>a</sup>	,118	,112	4,04395

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Dalam tabel 4.32 diatas menunjukkan bahwa nilai R *Square* adalah 0,118 atau 11,8%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu gaya hidup, kepribadian, dan status sosial mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan menjadi nasabah bank syariah sebesar 11,8% dan selebihnya 88,2% (100%-11,8%) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa atau penelitian

regresi ini. Karena *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1. Dengan catatan semakin besar *R Square* maka semakin kuat variabelnya.

## F. Uji Hipotesis

### 1) Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah bank syariah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.33**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870,200	3	290,067	17,737	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6475,997	396	16,354		
	Total	7346,197	399			

a. Predictors: (Constant), Status Sosial (X3), Kepribadian(X2), Gaya Hidup(X1)

b. Dependent Variable: Keputusan(Keputusan(Y)

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Hasil perhitungan F tabelnya yaitu 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (4-1= 3) dan df 2 (n-k-1, 400-3-1= 396). Hasil diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 2,6049. Signifikansi yang digunakan adalah kurang dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  ( $17,737 \geq 2,6049$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari

gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah.

## 2) Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.33**  
**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,890	1,950		6,097	,000
	x1	,280	,084	,157	3,325	,001
	x2	,500	,083	,284	5,994	,000
	x3	,148	,064	,110	2,327	,020

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Primer yang dikelola peneliti dengan SPSS19, 2014

Hasil perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5\%:2 = 2,5\%$ ,  $df (n-1, 400-1 = 399)$ . Hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,962. Signifikansi yang digunakan kurang dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  (gaya hidup ( $X_1$ ):  $3,325 \geq 1,962$  kepribadian ( $X_2$ ):  $5,994 \geq 1,962$ , status sosial( $X_3$ ):  $2,327 \geq 1,962$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat

kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah.

Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini adalah:

Hipotesis 1: Ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah.

- 1) Model regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah.. Hasil uji secara simultan yang dapat dilihat dari uji F yaitu variabel gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah, sehingga hipotesis ke-1 teruji kebenarannya.

- 1) Hipotesis 2: Ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- a) Koefesien regresi variabel gaya hidup( $X_1$ ) adalah positif, nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan 3,325 lebih dari  $t_{hitung}$  1,962 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel gaya hidup ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan (Y).
- b) Koefesien regresi variabel kepribadian ( $X_2$ ) adalah positif, nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan 5,994 lebih dari  $t_{hitung}$  1,962 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel kepribadian ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan(Y).
- c) Koefesien regresi variabel status sosial ( $X_3$ ) adalah positif, nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan 2,327 lebih dari  $t_{hitung}$  1,962 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel status sosial ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y).

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa variabel gaya hidup, kepribadian dan status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi nasabah di bank syariah. Pengaruh paling besar dari variabel bebas terhadap variabel terikat

**Tabel 4.34**  
**Pengaruh Variabel Bebas Paling Dominan Terhadap Variabel Terikat**

Variabel	Nilai
Gaya hidup ( $X_1$ )	3,325
Kepribadian ( $X_2$ )	5,994
Status sosial ( $X_3$ )	2,327

*Sumber : diolah oleh peneliti, 2014*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel bebas yang paling besar dalam mempengaruhi variabel terikat adalah variabel kepribadian. Hasil pengaruh paling dominan tersebut didapat dari hasil uji parsial yang menunjukkan pengaruh secara parsial mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.